

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan berbangsa dan bernegara, yang menjadi persoalan penting dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun yaitu masalah kewirausahaan. Karena keberadaan dan peran suatu kelompok wirausaha sangat menentukan kemajuan atau kemunduran perekonomian Negara. Kewirausahaan merupakan fenomena yang cukup populer saat ini yang memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat. Meskipun dalam dunia usaha itu penuh dengan resiko dan ketidakpastian, dimana keberhasilan atau kegagalan sangat mudah terjadi.

Dengan menempatkan kegiatan berwirausaha sebagai kegiatan utama sehari-hari, maka hal tersebut akan membawa manfaat dalam kehidupan. Berkembangnya kewirausahaan ini akan meningkatkan perekonomian Negara, khususnya perekonomian keluarga dan masyarakat. Hal itu telah terbukti dengan keberadaan UMKM para wirausahawan yang berhasil menjadi kekuatan riil ekonomi Negara kita dan cukup mampu bertahan ketika terjadi krisis moneter dan krisis ekonomi yang panjang sejak pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000.¹

¹M. Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjar Masin: Antasari Press, 2010), hlm. 111.

Mengingat pada tahun 1998 Indonesia mengalami puncak krisis yang berkepanjangan dan sampai sekarang krisis ekonomi tersebut masih dirasakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang ekonominya menengah kebawah dengan kehidupan yang masih sulit tercukupi. Krisis yang dialami sudah berdampak buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat antara lain kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja, dan ketahanan pangan dalam jangka pendek. Adapun beberapa survei mengenai dampak krisis tersebut antara lain yaitu:² *pertama*, krisis yang terjadi di daerah perkotaan lebih parah dibandingkan dengan dampak krisis yang terjadi di daerah pedesaan. *Kedua*, Dampak krisis ekonomi yang beraneka ragam di daerah-daerah perkotaan yang mengalami kesulitan, sementara itu di daerah pedesaan keadaannya relatif baik.

Tidak hanya dialami oleh industri besar ataupun yang sedang saja, tetapi krisis tersebut juga melanda industri kecil. Dalam hal ini kesulitan yang dirasakan industri kecil adalah permodalan. Kesulitan dalam meminjam modal membuat pengusaha industri kecil merasa kebingungan. Meskipun merasa kebingungan masih banyak pengusaha industri kecil yang tetap bertahan dan melakukan beberapa alternatif strategi dalam masa krisis diantaranya:³*pertama*, menaikkan harga jual. *Kedua*, mengurangi ukuran barang produksi. *Ketiga*, mengurangi takaran dari bahan baku produksi. *Keempat*, mengurangi jumlah produksi barang. *Kelima*, mengurangi jumlah tenaga kerja. *Keenam*, meningkatkan intensitas tenaga kerja.

² Y. Sri Susilo, *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektoral*, (Yogyakarta: Unuversitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008), hlm. 8.

³ *Ibid.*, hlm. 29.

Berdasarkan adanya krisis yang dialami oleh warga Indonesia, terutama pada pengusaha kecil menyebabkan kemiskinan melanda masyarakat. Menurut Reitsma dan Kleipenning yang dikutip oleh Priyono Tjiptoherijanto dalam bukunya prospek perekonomian Indonesia dalam rangka globalisasi mengungkapkan bahwa “kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan seseorang, baik secara material maupun non material.”⁴ Seperti halnya beberapa dampak krisis di atas yang berdampak pada perekonomian masyarakat dan menurut definisi kemiskinan yang sudah disebutkan, masyarakat masih merasakan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan materialnya seperti pendidikan, kesehatan, dan juga untuk meningkatkan ekonomi guna memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Dengan kata lain kesejahteraan mereka belum tercapai.

Semua manusia mendambakan hidupnya sejahtera, sejahtera lahir maupun batin. Baik yang tinggal di kota maupun di desa. Allah SWT telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam dalam Surat Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ

فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

⁴Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, hlm 70.

Yang artinya:”Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah yang memberi rezekinya”

namun jaminan itu tidak diberikan tanpa usaha sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri*”

Tetapi dalam perjalanannya manusia tak selamanya berada pada kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan tersebut membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar sampai pekerjaan kantor, semua dijalani. Tidak sedikit dari manusia menghalalkan segala cara demi mewujudkan kesejahteraannya. Pengertian kesejahteraan berkaitan dengan aspek ekonomi yang dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Dimana standar hidup diukur dari konsumsi riil masyarakat sementara kekayaan dari tabungan riil.⁵ Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya dan lainnya.

⁵Agus Dwiyanto, DKK, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), hlm. 61.

Salah satu bagian dari pembangunan Nasional yaitu pembangunan industri, sehingga pembangunan industri harus mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perubahan ekonomi, budaya, sosial dan lainnya. Oleh karena itu, dalam penentuan tujuan pembangunan sektor industri jangka panjang, bukan hanya untuk mengatasi permasalahan disektor industri saja, melainkan juga harus mampu mengatasi kemiskinan. Usaha pembangunan ekonomi jangka panjang melalui pembangunan industri diarahkan untuk struktur menciptakan ekonomi yang lebih seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju dengan didukung oleh pertanian yang tangguh. Untuk itu program industrialisasi lebih dimantapkan sebagai penggerak laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja.

Proses industrialisasi atau pengembangan industri merupakan jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang bermutu.⁶ Hal ini dapat dilihat di lingkungan pedesaan dimana keberadaan sektor industri kecil sangat berpengaruh pada perekonomian keluarga. Dengan adanya industri kecil pendapatan keluarga bisa meningkat dan mampu menampung tenaga kerja, dengan kata lain masyarakat yang awalnya hanya mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian dengan adanya industri kecil dapat memberikan pekerjaan sampingan yang nantinya dapat dijadikan sebuah profesi baru bagi orang lain untuk menjadi seorang wirausaha.

⁶ Sulasmiasi, *Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Panjanglejo*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm.4

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses, yakni proses penciptaan yang baru (kreasi yang baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Sedangkan wirausaha mengacu kepada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan atau kekayaan dan nilai tambah, melalui penalaran dan panetasan gagasan, memadukan sumber daya serta merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.⁷ Berwirausaha dapat dilakukan dengan membuka usaha mikro atau kecil. Usaha kecil adalah bentuk usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan kemampuan yang terbatas serta modal yang terbatas pula.

Meskipun usaha yang didirikan masih dalam lingkup kecil, tetap harus besar hati untuk memberikan manfaat pada orang lain. Terlebih lagi sebagai pengusaha muslim dimana nilai-nilai yang terkandung dalam alqur'an dan hadist harus diperhatikan secara benar sebagai pedoman hidup. Ekonomi Islam merupakan manifestasi ajaran agama islam dalam bermuamalah. Dalam sistem ekonomi Islam, kata produksi merupakan salah satu kata terpenting. Produksi, yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai, yakni kemaslahatan individu dan masyarakat tercapai.⁸ Dan hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang sebenarnya yakni bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi untuk memenuhi kebutuhan dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah

⁷Amirullah Imam Hardijo, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 80.

⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.10

memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemlaratan.⁹

Sampai saat ini salah satu industri kecil yang dimasukkan dalam industri rumah tangga adalah industri genteng. Genteng adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar atau dikeringkan untuk dijadikan alat yang berguna membantu kehidupan manusia khususnya sebagai pelengkap bagian pada rumah. Gambaran umum menunjukkan bahwa industri genteng mampu mengurangi pengangguran, memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti. Kehadiran industri genteng sedikit demi sedikit mampu merubah pola pikir masyarakat bahwa tanah yang biasanya jarang dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya kini dengan adanya industri genteng dapat dijadikan produk yang memiliki nilai jual ekonomi sekaligus berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Pengembangan industri genteng di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek merupakan Industri yang dapat membantu keberhasilan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, karena mayoritas penghasilan ekonomi keluarga di peroleh melalui usaha produksi genteng. Untuk memproduksi genteng diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan terampil untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Sebelum masyarakat di Desa Sukorejo

⁹Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), hlm. 6

berkecimpung menjadi pengusaha atau produsen genteng, masyarakat masih sulit untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, ada yang menjadi buruh ditempat kerja orang lain, ada yang menjadi TKI karena sulitnya memperoleh pekerjaan. Berdasarkan fenomena atau masalah di atas maka dianggap cukup penting dan menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam” sebagai bahan penelitian tugas akhir kuliah.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, maka dapat diperoleh fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo.
2. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo.

D. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam serta lebih terarah, maka tidak semua masalah akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberikan batasan seperti:

1. Penelitian hanya difokuskan pada pemilik usaha, pekerja dan masyarakat Desa Sukorejo. pemilik usaha dan orang-orang yang mengetahui tentang peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
2. Karena luasnya asumsi yang dapat diambil dari teori dan keadaan riil obyek di lapangan. Maka, peneliti hanya memfokuskan untuk menggali informasi tentang peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukorejo.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan terapan. Kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan ilmiah, sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung dan sebagai sumbangan pemikiran khazanah ilmu pengetahuan serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah

literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Untuk kepentingan terapan, sebagai salah satu informasi bagi pihak yang terkait dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang solutif bagi pelaku usaha genteng pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

F. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul proposal skripsi ini maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema penelitian ini baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Peranan

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.¹⁰

b. Meningkatkan Kesejahteraan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang artinya jenjang.¹¹ Kesejahteraan adalah terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan

¹⁰Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. ke-1, hlm. 1132.

¹¹Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2000), hlm.3

kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.¹²

c. Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan manusia yang berinteraksi menurut satu sistem, adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹³

d. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif adalah cara pandang terhadap suatu masalah terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.¹⁴ Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Pada penelitian ini berfokus meninjau atau mengamati terhadap pelaksanaan peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama. 2015), hlm.86

¹³ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk Lain Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997), hlm.85

¹⁴ Nanang Martono *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Bandung: Rajawali Press, 2014), hlm.24

¹⁵ Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Prima Yas, 1997), hlm.19.

Kabupaten Trenggalek. Sehingga dalam kedua aspek di atas menjadi fokus utama dalam pembahasan tentang peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Sukorejo menurut prespektif ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 6 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang mengemukakan teori-teori pendukung yang sesuai dengan pembahasan. Pada bab ini berisi uraian tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian fokus pada penelitian dan hasil penelitian terdahulu, yang dapat digunakan sebagai bahan analisa dalam membahas objek penelitian.

BAB III : Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data atau informasi. Bab ini menggunakan jenis kualitatif, pendekatan deskriptif, lokasi penelitian di Desa Sukorejo, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian ini membahas mengenai data-data wawancara dengan pemilik usaha dan pekerja genteng mengenai peran industri, kesejahteraan masyarakat, dan prespektif ekonomi Islam.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian yang berisi peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis yang ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan.